

Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila dalam Nilai Gotong Royong untuk Meningkatkan Civic Disposition pada Peserta Didik di SMK Attaufiqiyah

Febri Saefulloh¹, Neneng², Rifda Cita Zulviah³

febrisaefulloh@untirta.ac.id¹, nenengneng724@gmail.com², rifdacz@gmail.com³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ^{2,3}Universitas Primagraha

Abstrak: Tujuan skripsi yang berjudul Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Peserta Didik Di Smk Attaufiqiyah yaitu untuk dapat mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah guna peningkatan civic disposition (karakter kewarganegaraan) khususnya melalui p3 atau dimensi gotong royong. Kemudian hambatan yang ditemukan pada saat pengimpelentasian dalam pembelajaran dan upaya yang dapat mengatasi hambatan yang ada. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Peserta Didik Di Smk Attaufiqiyah berjalan dengan efektif dan membawa dampak pengaruh perubahan yang sangat signifikan terhadap karakter peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai pancasila. Namun dalam pelaksanaan masih ada beberapa kendala seperti halnya dalam memanajerial waktu dan sarana pembelajaran yang masih terbatas, sehingga pendidik terus selalu berupaya dalam penyesuaian dan peningkatan kompetensi guru.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Nilai Karakter.

Abstract: *The purpose of the thesis entitled Implementation of the Pancasila Student Profile Program in the Value of Mutual Cooperation to Improve Civic Disposition in Students at Attaufiqiyah Vocational School is to be able to find out about the implementation of the independent curriculum in the implementation of the learning process at school in order to increase civic disposition (civic character) especially through P3 or the dimension of mutual cooperation. Then there are obstacles found during the implementation of learning and efforts to overcome existing obstacles. The method used in this research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, documentation and data analysis by means of data collection, data reduction, data presentation and data verification. Based on the research results, researchers found that the implementation of the Pancasila Student Profile Program in Mutual Cooperation Values to Improve the Civic Disposition of Students at Attaufiqiyah Vocational School was effective and had a very significant impact on changes in the character of students who were oriented towards Pancasila values. However, in implementation there are still several obstacles, such as managing limited time and learning facilities, so that educators continue to strive to adjust and improve teacher competence.*

Keywords: Education, Independent Curriculum, Character Values

PENDAHULUAN

Sebagai warga Negara Indonesia tentu kita mengetahui dan merasakan tentang perubahan peraturan pendidikan yang mana memang mulai dibentuk kurikulum pembelajaran sejak kemerdekaan Indonesia. Tolak ukur pembentukan kurikulum pembelajaran ini disesuaikan dengan kehidupan yang sedang kita jalani, terlebih menyual zaman dahulu masih menyesuaikan dengan kolonial belanda dan jepang karena masih dipengaruhi oleh jajahannya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman semakin maju kurikulum pembelajaran diindonesia mengalami penyempurnaan dengan beberapa kali pergantian seperti

dimulai pada tahun 1947 diberi nama Rentjana pelajaran kemudian 5 tahun selanjutnya yaitu pada 1952 kurikulum pembelajaran mulai disempurnakan kembali dengan sebutan nama Rentjana pelajaran terurai yang sudah mengarah kepada pendidikan nasional. Kemudian tidak sampai disitu pemerintah merubah kembali pada tahun 1964 dengan nama Rentjana pendidikan yang bertujuan pemerintah menginginkan rakyat Indonesia pendapat pengetahuan akademik sehingga memiliki bekal untuk kejenjang SD yang dimana pembelajarannya difokuskan pada moral, kecerdasan, keterampilan, emosional dan jasmani dan mengalami perubahan kembali pada tahun 1968 diberi nama kurikulum pembinaan jiwa pancasila yang menekankan pada organisasi materi pelajaran secara berkelompok. Sehingga disempurnakan kembali pada tahun 1975 yang melatar belakangi konsep pada bidang manajemen dalam artian guru dituntut untuk mencatat rincian apa saja yang telah dicapai pada saat pembelajaran disekolah. Kemudian pada 1984 yang mana kurikulum ini lebih kepada proses skill atau disebut model cara belajar siswa aktif (CBSA) namun ternyata masih kurang efektif sehingga mengalami perubahan kembali pada tahun 1994 dan memasuki tahun 2004 mengalami penyempurnaan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan memiliki ciri-ciri yang menekan pada ketercapaian. kompetensi peserta didik baik secara individu maupun kelompok, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.

Penggunaan metode pembelajaran sangat bervariasi, sumber belajar yang tidak hanya dari guru melainkan bisa mencari atau mengambil dari sumber yang lain yang sifatnya mengedukasi. Namun lagi dan lagi setelah melakukan evaluasi kurikulum tersebut masih dalam uji terbatas sehingga pada tahun 2006 disempurnakan kembali menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Selanjutnya muncul kurikulum terbaru yaitu pada tahun 2013 yang berbasis memfokuskan pada kompetensi peserta didik yakni ada 7 tema utama : produktif, aktif, inovatif, efektif, pengamatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu dalam kurikulum ini merasa bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dirasa berhasil karena lumayan cukup banyak perubahan terlebih soal perilaku dan keterampilan siswa.

Melihat dari pada filosofi Ki Hadjar Dewantara terkait dengan pendidikan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak dan menciptakan inovasi yang sesuai dimintanya serta menjadi sebuah ujung tombak bagi keselamatan masa depan mereka. Dalam proses pembimbingan seorang pendidik perlu memberikan sebuah kebebasan untuk anak dalam mengeksplor proses belajar baik dalam segi pemikiran maupun tingkah laku. Namun, seorang pendidik harus mengarahkan agar anak tidak kehilangan control sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan mencapai apa yang dicita-citakan yaitu keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan asas kesusilaan manusia dan ini menjadi sebuah tema besar dalam kebijakan pendidikan Indonesia saat ini yaitu Merdeka Belajar pada tahun 2022.

Pendidik sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing peserta didik. Proses pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kompetensi intelektual akademik melainkan juga berfokus terhadap pendidikan kepribadian atau karakter anak. Pendidik memiliki tanggung jawab mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, memelihara, mengayomi dan mengevaluasi. Pendidik juga sebagai modeling siswa dimana sebagai contoh terhadap siswa/siswi disekolah maka tidak

sembarang untuk melakukan hal-hal yang dinilai kurang baik sehingga tidak berdampak untuk ditiru oleh siswa.

Visi dan misi profil pelajar Pancasila dengan demikian sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024: Ada enam ciri utama pelajar Pancasila: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis dan kreatif. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat, mempunyai kompetensi universal dan global, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Enjelli Hehakaya, Menurut Delvyn Pollatu (2022), guru menerapkan hasil pembelajaran Kepala Standar, Kurikulum, dan Penilaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 dengan lebih cermat pada PAUD, SD, dan Hasil belajar antara pada kurikulum mandiri. Selanjutnya menurut Siti Zulaiha, dkk. (2022), permasalahan ini berasal dari kurangnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran berbasis proyek, yang mencakup penentuan jenis penilaian dan formatnya. Sedangkan menurut Fatimatuazzahrah dkk. (2024) tujuan Kurikulum Mandiri bersifat inklusif dan terfokus pada pembelajaran aktif, terdapat banyak kendala, seperti kurangnya dana, pelatihan yang tidak memadai, dan dukungan sistem yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sekolah Smk Attaufiqiyah Baros sudah melaksanakan kurikulum merdeka atau program profil pelajar pancasila yang mana bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik yang unggul sesuai dengan ke enam elemen profil pelajar pancasila. Merajut pada beberapa permasalahan-nya adalah bagaimana peran sekolah dalam membentuk profil pelajar pancasila kemudian apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi oleh pihak sekolah dan bagaimana timbal balik terhadap peserta didik dalam mengimplementasikan program frofil pelajar pancasila khususnya pada nilai gotong royong. Untuk itu peneliti akan lebih jauh mengkaji apakah program profil pelajar pancasila dapat memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkat civic disposition.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Smk Attaufiqiyah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono 2019:26 dapat kita artikan bahwa metode kualitatif sebagai metode penelitian yang cenderung menganalisa, dimana dapat digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, kemudian peneliti adalah sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data baik secara induktif ataupun deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkontruksi fenomena dari pada generalisasi. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini berfokus untuk mnejelaskan objek yang relevan dengan problematic yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2019 :13) Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Di mana pada strategi deskriptif ini yang akan dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data atau informasi dan menganalisa yang bertujuan untuk dapat menjelaskan ataupun menggambarkan suatu objek secara jelas terutama sesuai dengan permasalahan yang dibahas kemudian dapat disimpulkan. Kemudian adapun metode yang akan digunakan pada penelitian deskriptif ini akan menggunakan metode fenomenologi sebagai salah satu jenis metodologi penelitian kualitatif. Saat melakukan penelitian ini, tujuan penulis adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konteks sosial serta menyelidiki dan memperjelas kegiatan yang diangkat. Sugiyono 2020 mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses ilmiah yang meliputi perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data, melakukan analisis induktif, pengorganisasian data yang tidak lengkap ke dalam tema-tema, dan menawarkan penafsiran makna data guna memahami makna perilaku baik individu maupun kelompok yang dikaitkan dengan isu-isu yang menjadi perhatian sosial dan kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data dan informasi yang penulis dapat menunjukkan bahwa sekolah SMK Attaufiqiyyah telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2020. Pada proses penerapannya dimulai dengan membekali guru terlebih dahulu karena sebagai fasilitator peserta didik dengan melalui workshop, pelatihan dan lain sebagainya. Hambatan yang pernah dirasa pada penerapan kurikulum merdeka ini adalah manajemen waktu dan keterbatasan media pembelajaran sehingga pendidik harus menyesuaikan dan mencari alternative lain agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Capaian pada penerapan kurikulum merdeka ini adalah peserta didik dapat menanamkan nilai pancasila atau ke enam dimensi pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang bersifat proyek. Kemudian dalam meningkatkan karakter disiplin baik untuk pendidik maupun peserta didik sekolah sudah menerapkan alat pinger guna membiasakan datang tepat waktu. Kita semua tahu bahwa karakter tercipta mulai dari kebiasaan-kebiasaan sehingga dalam hal ini sekolah terus berupaya untuk menjadi peran dalam menciptakan manusia yang berkarakter.

Pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas secara alamiah terlihat begitu semangat dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan ice breaking kemudian memulai pembelajaran menggunakan media ppt/proyektor. Dalam prosesnya peserta didik sangat aktif saling memberikan stimulus antara peserta didik dengan pendidik seperti diajukan pertanyaan mereka antusias menjawab bahkan berani kedepan untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui terkait materi yang dipelajari. Penerapan kurikulum merdeka ini membawa dampak positif yang sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah sesuai ke enam dimensi pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia dengan membaca do'a sebelum memulai pelajaran, melakukan sholat sunah maupun wajib disekolah, bersalaman tidak hanya pada yang lebih tua melainkan terhadap sesama pun bersalaman ketika berjumpa dan mewajibkan peserta didik khusus yang putri menggunakan jiput kerudung. Selain itu dalam nilai dimensi kemandirian, gotong royong,

berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif tertuang dalam proses pembelajaran seperti tugas kelompok yang dimana peserta didik mengerjakan tugas melalui proyek yaitu puzzle dan games team tournament.

Pelaksanaan dengan riang gembira setiap kelompok sangat kompak dalam menyelesaikan tugas hingga peserta didik memperestasiakannya di depan teman-teman yang lain. Hal ini tercermin dari penerapan nilai gotong royong sehingga sikap toleransi peserta didik tinggi dikarenakan saling menghargai antar perbedaan ide dan gagasan yang mereka keluarkan. Tugas pendidik tidak cukup sampai menjelaskan materi saja melainkan harus memahami kondisi dan situasi yang dialami oleh peserta didik jangan sampai pendidik hilang kontrol hingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas peserta didik membuat forum sendiri, mengantuk bahkan bising mengganggu peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu pendidik harus lebih kreatif baik dalam menyiapkan metode pembelajaran maupun media pembelajarannya serta saling mendukung dengan semua stekholder sehingga dalam pengaktualisasikan program profil pelajar panacsila berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum merdeka berorientasinya pada minat dan bakat dalam setiap peserta didik sehingga pendidik harus menjadi fasilitator. Melihat dari pada tujuannya yaitu mengembangkan minat bakat pesta didik hal ini menjadi tugas yang cukup besar untuk pendidik sehingga pendidik harus menguasai berbagai banyak metode karena penyesuaian dengan peserta didik. Hal ini juga sekolah melaksanakan pelatihan dengan peningkatan kompetensi pendidik. Sebuah kewajiban dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas pendidik wajib menerapkan ataupun menanamkan dimensi P5. Adapun untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif yaitu pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya contoh penerapan kurikulum merdeka ini adalah pelaksanaan dalam proses belajar mengajar seperti diskusi kelompok dan pembuatan proyek. Dimana dalam pembuatan proyek ini biasanya sebagai penilaian guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman materi (berfikir kritis), nilai religius, kreatifitas, kemandirian, toleransi, dan nilai gotong royong.

Proyek pengimplentasian kurikulum merdeka dalam P3 atau dimensi gotong royong telah banyak direalisasikan seperti kegiatan bazar, kreatifitas seni baik alat musik, puisi maupun drama, kegiatan keterampilan dari barang bekas seperti membuat tas dari pelastik makanan dll, kegiatan PHBI membuat panjang mulud, kegiatan demonstrasi, kemudian proyek pembuatan brosur bahkan membackup acara besar seperti menjadi wedding organizing yang mana Smk Attaufiyyah ini memiliki 5 jurusan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam hal ini mencakup terkait pemasaran, produksi, administrasi, desain hingga pembuatan film/vidio dokumenter. Selain itu dalam pelaksanaannya pasti tidak selalu berjalan dengan mulus melainkan ada beberapa kendala yang dirasa baik oleh pendidik maupun peserta didik. Seperti dalam keterbatasan fasilitas prasarana yaitu infocus atau sond sistem karena tidak semua kelas memiliki kemudian dalam manajerial waktu. Sehingga tugas pendidik harus mengantisipasi dengan meminjam ke kelas lain dan juga lebih cermat dalam mengatur waktu belajar.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Peserta Didik Smk Attaufiqiyyah

Pada Implementasi program profil pelajar pancasila dalam nilai gotong royong untuk meningkatkan civic disposition pada peserta didik Smk Attaufiqiyyah telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila, salah satu amanah Presiden RI adalah pembuatan profil Pelajar Pancasila. Dalam isinya menyatakan, "Sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, mempunyai akhlak yang kuat dan akhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi" hal itulah sebagai bagian dari arah dan visinya. Pembiasaan dalam mengimpelementsikan program profil peljar panacasila mamiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik baik secara soft skill maupun hard skill. Seperti halnya peserta didik Smk Attaufiqiyyah melakukan proyek penguatan P5 baik kegiatan bazar, krativitas seni musik, puisi, drama, keterampilan dari bahan yang sudah tidak layak pakai atau membuat krajinan dari plastik bekas makanan dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik berlatih tentang manajerial waktu, kepemimpinan, kegiatan demonstrasi, pembuatan film ataupun video documenter kegiatan, pembuatan brosur pemasaran hingga menjadi wedding organizing (wo). Hal ini dalam setiap kegiatan peserta didik mendalami setiap jurusan yang di ampu karena di Smk attaufiqiyyah ini memiliki beberapa juiuran diantaranya, Boardcasting Perfilman, Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis, pemasaran, Teknik Jaringan Komputer dan Teknik Otomotif.

Dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik baik dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, discovery, ceramah, jigsaw dan metode proyek basid learning serta proyek penguatan P5. 2013 melainkan sebagai kurikulum untuk melengkapi dan penyempurnaan. Melalui peraturan mendikbudristek No.12 tahun 2024 kurikulum merdeka diteteapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan diindonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latarbelakangnya. Pendidikan karakter kunci utama dalam membangun regenerasi pendidikan yang bernilai, unggul, profesional dan dapat bersaing dalam mengembangkan kemampuan maupun bakatnya. Dalam konsep merdeka belajar dimana pengembangan peserta didik disesuaikan dengan keinginan ataupun hal yang disukainya dan atau kemampuan sesuai yang dimiliki anak yang sifatnya tidak mengikat.

2. Hambatan-Hambatan Yang Ditemukan Pada Saat Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dan Solusi Yang Dapat Dilakukan Untuk Menghadapi Kendala Yang Ada

1. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat proses pelaksanaan dalam mengintegrasikan program profil pelajar pancasila

Dalam pelaksanaanya terkadang pendidik mengalami kendala dalam menunjang proses pembelajaran seperti halnya fasilitas yang belum memadai sehingga pendidik harus mengambil langkah yang tepat seperti memanfaatkan buku kurikulum merdeka digital, mencari referensi lain dan peningkatan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengejar terus belajar secara efektif dan efesien.

2. Solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan ataupun kendala yang ditemukan

Upaya-upaya yang dilakukan tidak hanya terpacu pada pendidik melainkan juga harus bekerja sama dengan peserta didik. Adapun hal yang harus dilakukan oleh pendidik

dalam mengintegrasikan program profil pelajar pancasila dalam nilai gotong royong untuk meningkatkan civic disposition pada peserta didik sebagai berikut :

1. Pendidik harus menjaga garis koordinasi dan konfirmasi dengan peserta didik karena komunikasi merupakan kunci utama dalam menunjang proses pembelajaran dikelas.
2. Pendidik terus berupaya untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.
3. Ketika dalam proses belajar mengajar peserta didik dinilai kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran maka tugas pendidik harus melakukan pemilihan model atau metode pembelajaran.
4. Dalam pembahasan materi pendidik membahas secara kontekstual yang direlevansikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi guru guna mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan tentang implementasi program profil pelajar pancasila dalam nilai gotong royong untuk meningkatkan civic disposition pada peserta didik di Smk Attaufiqiyyah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sekolah telah mengimplementasikan program profil pelajar pancasila sejak tahun 2020 yang dimana tujuan penerapan kurikulum merdeka ini adalah agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai pancasila atau ke enam dimensi pada setiap proses pembelajaran sesuai minat dan bakatnya masing-masing. *Civic disposition* disebut juga karakter kewarganegaraan ini merupakan investasi agar Negara tetap lebih baik dan mampu menciptakan sumber daya manusia sesuai karakter kebangsaan. Dalam teori pendidikan dan pembelajaran akan menguraikan prinsip-prinsip pendidikan karakter berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sejalan untuk menciptakan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam desain pembelajaran, gagasan dan ini dapat menjadi pedoman.
2. Dalam pelaksanaan implementasi program profil pelajar Pancasila pasti tidak berjalan dengan sempurna dan mengalami kendala. Hal ini ditemukan beberapa kendala yaitu manajemen waktu dan keterbatasan media dan metode pembelajaran.
3. Setiap hambatan atau kendala tentu terdapat solusi untuk memecahkan masalah tersebut sehingga tugas pendidik harus menyesuaikan dan mencari alternative lain agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta melakukan workshop peningkatan kompetensi guru.
4. Proyek pengimplentasian kurikulum merdeka dalam P3 atau dimensi gotong royong telah banyak direalisasikan seperti kegiatan bazar, kreatifitas seni baik alat musik, puisi maupun

drama, kegiatan keterampilan dari barang bekas seperti membuat tas dari pelastik makanan dll, kegiatan PHBI membuat panjang mulud, kegiatan demonstrasi, kemudian proyek pembuatan brosur bahkan membackup acara besar seperti menjadi wedding organizing yang mana Smk Attaufiyyah ini memiliki 5 jurusan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam hal ini mencangkup terkait pemasaran, produksi, administrasi, desain hingga pembuatan film/vidio documenter sehingga implementasi kurikulum merdeka ini dinilai sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, A, Sufa, F.F., Dan Handini, O 2023 *“Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Pada Muatan Pembelajaran Ips Tematik 4 Kelas V SDN Cangkarang Karanganyar”* Innovative : Journal Of Social.
- Anggara, O., Widiatmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, T. A. (2022) *“Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”*. Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 36-47.
- Apsari I 2022 *“Analisis Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di Smp Negeri Yogyakarta”*. (Doctoral Dissertation, Institute Seni Indonesia Yogyakarta).
- Furi, F 2002 *“Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”*. (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hartati Linda Yulia *“Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa”*. Jurnal Multi Disiplin Indonesia 2(7) Juli 2023.
- Hasanah *“Model-Model Pendidikan Karakter Disekolah”* Jurnal Pendidikan 2016.
- Juliardi Budi *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”* Jurnal Universitas Sriwijaya.
- Kahfi Ashabul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasi Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar.
- Kainama, L, Salhuteru, J, Rumahuru, O, Unitly, M, dan Amanukuany, R. 2023. *“Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”*. DIDAXEI, 4(1), 536-550.
- Kamila, N., & Hayati, N. (2023) *“Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Taruna Islam Al-Kautsar”*. Edumanajerial: Journal of Educational Management, 1(2), 77-86.
- Miles Dan Huberman Dalam Sugiyono (2020:133) *“Analisis Data Kualitatif”*.
- Mohi, S. M., Cuga, C., Djafar, L., & Yunus, R. (2024) *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Di Smp Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”*. Jambura Journal Civic Education, 4(1).
- Najili Hakin *“Landasan Teori Pendidikan Karakter”* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Bandung, Indonesia 5(7) Juli 2022.
- Nurhidayati voni, dkk *“Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan”*. Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

- Purwanti Dwi “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya” Jurnal Riset Pedagogik 1(2) 2017.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022) “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”. *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Rusnaini. Dkk “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. *Junal Ketahanan Nasional* 27(2), 230-249.
- Sugiyono (2020:105) “Teknik Pengumpulan Data”.
- Artikel. “Kronologis Perubahan Kurikulum Di Indonesia”. https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/210. (Diakses : Kamis, 6 Mei 2024, Pukul 20.05)
- Depdiknas “Profil Pelajar Pancasila”. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. (Diakses : Kamis, 6 Mei 2024, Pukul 20.15).
- Kemenikbud. 2022 “System Pendidikan Nasional”. www.kemdikbud.go.id (Diakses : Rabu, 5 Mei 2024, Pukul 21.17).
- Repository, Stei. “Metodologi <https://repository.stei.ac.id/11095/4/bab%2011.pdf> (Diakses : Jum’at, 7 Mei 2024, Pukul 21.26).
- Sumber Buku
- Dr. Sugiyono 2019., “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”. Jl. Gegerkalong hilirno.84 bandung.
- Drs. Ketut Sudiatma 2021, “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa”. Jl. Raya Lewinanggung, No.112, Kel. Lewinanggung, Kec. Tapos, Kota. Depok 16956
- Novi Trilisiana, Dkk 2023, “Pendidikan Karakter”. Jl Merapi 02/01, Datengan, Grogol, Kediri, Jawa Timur
- Dr. H Zuchri Abdussamad, S.I.K.,M.Si 2021 “Metode Penelitian Kualitatif” Cv. Syakir Media Press ISBN 978-623-97534-3-6
- Drs. Sofyan Tsauri, MM 2018 “Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa”. Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember E-Mail: iainjember.Press12@Gmail.com